



## Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Latifatuh Kaswulandari, Moh. Zainol Rachman, Atti Yudiernawati

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

### How to cite (APA)

Kaswulandari, L., Rachman, M. Z., & Yudiernawati, A. (2024). Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 101–106.  
<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1168>.

### History

Received: 31 Mei 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Published: 03 September 2024

### Corresponding Author

Latifatuh Kaswulandari, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang;  
[kaswulandari@gmail.com](mailto:kaswulandari@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui *vector* nyamuk. Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2023 menunjukkan, di Negara Indonesia pada tahun 2022 terjadi kasus DBD sebanyak 143.266 dengan data kematian sebanyak 1.237.

**Metode:** Menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel pada penelitian ini santriwati Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang berjumlah 48. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden.

**Hasil:** Data nilai *p value* yaitu 0,02 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

**Kata Kunci :** Edukasi, Pengetahuan, Demam Berdarah Dengue, Santriwati, Pondok Pesantren

### ABSTRACT

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus which is transmitted through mosquito vectors. Data from the Ministry of Health (Kemenkes) in 2023 shows that in Indonesia in 2022 there were 143,266 cases of DHF with 1,237 deaths.

**Method:** Using quantitative method of PreExperimental design with One Group Pretest-Posttest approach. The sample in this study were 48 female students of Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School. Data collection technique used questionnaire to measure respondents' knowledge.

**Result:** From the results of the hypothesis test using *Wilcoxon*, the *p value* data was obtained, namely 0.02, which means less than 0.05, so H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>1</sub> was accepted.

**Conclusion:** There is an influence of education through leaflet media about 3M Plus on knowledge of preventing Dengue Fever at the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School.

**Keyword:** Education, Knowledge, Dengue Hemorrhagic Fever, female student, Islamic boarding school

## Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* (Nur Pratiwi Putri, 2021). Gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* ini, dapat mengakibatkan infeksi virus, yang dapat memunculkan berbagai gejala klinis. Gejala-gejala tersebut meliputi demam dengue, demam berdarah dengue, hingga *sindrom syok dengue* (Kemenkes, 2022). Demam berdarah dengue sering terjadi antar musim, misalnya di Indonesia biasanya terjadi pada musim kemarau hingga musim hujan atau sebaliknya. DBD yang disebabkan oleh virus dengue kini dapat menyerang semua usia, tidak hanya anak-anak (Agustina, 2022). Jika tidak ditangani dengan baik, dengue dapat memicu terjadinya wabah yang meresahkan masyarakat dan bahkan dapat berujung pada kematian (Rahmah & Nurfitriani, 2019).

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2023 menunjukkan, di Negara Indonesia pada tahun 2022 terjadi kasus DBD sebanyak 143.266 dengan data kematian sebanyak 1.237. Pada tahun 2023 per Agustus kasus DBD sebanyak 57.884 dengan data kematian sebanyak 422. Sementara data Dinkes Jatim terbaru, angka kasus DBD di Provinsi Jawa Timur di tahun 2022 sebanyak 13.236, angka kematian akibat DBD sebesar 154, dan kasus yang sembuh dari DBD sebesar 13.082. Sedangkan pada tahun 2023 per Juni, kasus DBD sebanyak 3.445, angka kematian akibat DBD sebanyak 32, dan kasus yang sembuh dari DBD sebesar 3.413, dari data tersebut tidak menutup kemungkinan angka kasus DBD dapat terus meningkat jika tidak dilakukan penanggulangan yang tepat.

Pondok Pesantren menjadi salah satu lokasi yang rentan terhadap penyebaran DBD. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berakar pada masyarakat, baik sebagai unit pendidikan formal maupun sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan (Hastuti, 2021). Pondok pesantren menjadi salah satu tempat yang rentan terjadi penyebaran DBD, dikarenakan di pondok pesantren para santriwati tinggal secara berkelompok dan

mempunyai kebiasaan yang cenderung sama serta kehidupan yang dilakukan bersama-sama setiap harinya (Refika, 2021). Pondok Pesantren merupakan padat hunian, besar kemungkinan kebersihan lingkungan menjadi kurang seperti, tempat sampah yang selalu penuh dan terbuka, kondisi kamar mandi dan toilet yang kurang bersih, lingkungan yang lembab, adanya genangan air, serta ditambah dengan perilaku tidak sehat seperti menggantung pakaian di dalam kamar, semuanya dapat meningkatkan risiko penularan DBD. Selain itu tingkat pengetahuan dan pemahaman para santriwati mengenai penyakit DBD juga menjadi faktor risiko kejadian DBD (Roreng, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, pernah terjadi kasus DBD dan belum pernah dilakukan edukasi mengenai DBD. Maka dari itu diperlukan intervensi dari promosi kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif dengan melakukan edukasi mengenai pengendalian kasus DBD kepada santriwati. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media edukasi yaitu leaflet memungkinkan visualisasi informasi yang kompleks melalui gambar dan ilustrasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dimengerti (Pratama et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Sasaran pada penelitian ini adalah santriwati yang sedang mengampu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai rentan umur 12-15 tahun. Alasan peneliti memilih sasaran santriwati pada jenjang SMP, dikarenakan santriwati SMP lebih mudah memahami materi edukasi yang diberikan dibanding dengan anak Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Tentang 3M Plus Terhadap Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang”.

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental* dengan metode penelitian *One Group Pre-test dan Post-test design*. Pada rancangan penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok

pembanding. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwati di yang sedang mengampu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang mempunyai rentan umur 12-15 tahun berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* dengan teknik undian (*lottery technique*). Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 santriwati. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Januari tahun 2024.

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus mengenai pencegahan**

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	11	22,91	45	93,75
Cukup	28	58,33	3	6,25
Kurang	9	18,75	0	0
Mean	67,02		86,21	

**Tabel 2. Pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue (DBD)**

Mean		Selisih	P Value
Pretest	Posttest		
67.02	86.21	19,18	0.02

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa pengetahuan santriwati sebelum edukasi mengenai pencegahan DBD menggunakan media leaflet di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 58,33%. Pengetahuan santriwati sesudah edukasi mengenai pencegahan DBD menggunakan media leaflet di Pondok Pesantren

Sabilurrosyad Gasek Malang, hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu 93,75%. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi yaitu 67.02 dan setelah dilakukan edukasi 86.21 dengan selisih rata-rata yaitu 19,18. Hasil uji Hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon*, didapatkan data nilai *p value* 0,02 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi mengalami peningkatan. Data tingkat pengetahuan dengan kategori baik dari semula 22,91% menjadi 93,75%, santriwati dengan kategori cukup dari semula 58,33% menjadi 6,25% dan kategori kurang yang semula 18,75% menjadi 0%. Berdasarkan hasil analisis

data, yang diawali dengan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi 0.000, dapat disimpulkan data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,02 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi yaitu 67.02 dan setelah

dilakukan edukasi 86.21 dengan selisih rata-rata yaitu 19,18. Hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Promosi Kesehatan dalam konteks pendidikan adalah, segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan tindakan yang diharapkan oleh pihak yang melakukan kegiatan promosi kesehatan (Farhand et al., 2022). Pada bidang promosi kesehatan, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan, dengan tujuan mempermudah penyaluran informasi kepada sasaran. Menurut Notoadmodjo dalam (Suhailah, 2019) tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan didalam pelaksanaan promosi kesehatan yaitu media promosi kesehatan dapat mempermudah penyampaian informasi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi yang *verbalistik* (kurang jelas), dan menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap mata.

Leaflet merupakan media yang dapat membantu memudahkan edukator dalam menyampaikan edukasi. Tujuan utama dari leaflet adalah menyampaikan informasi secara singkat dan mudah dimengerti. Umumnya leaflet dilengkapi dengan judul yang menarik perhatian, diikuti oleh poin-poin penting yang menjelaskan topik atau pesan yang ingin disampaikan (Pratiwi et al., 2019). Leaflet merupakan media promosi kesehatan yang mengandung grafik, gambar, atau ilustrasi untuk membantu visualisasi informasi, dan teks yang sederhana serta dapat dipahami oleh audiens target, selain itu leaflet bersifat portabilitas yaitu memungkinkan pembaca untuk menyimpannya dan mengaksesnya kapan saja dan dimana saja (Page et al., 2023).

Selain itu, pemilihan metode yang tepat pada kelompok sasaran kelompok juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan Promosi Kesehatan. Cara dan metode efektif dalam pendekatan kelompok yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ini, terdapat

proses perubahan pengetahuan melalui peran aktif sasaran dengan saling tukar pengetahuan dan pengalaman (Kurniawan et al., 2019). Pengetahuan ini, dapat mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh informasi mengenai sesuatu yang dianggap penting dan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri atau orang lain (Devitasari et al., 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda, 2023) dengan judul "Penyuluhan Dengan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Pada Siswa SD". Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 29 Pemecutan diperoleh rata-rata hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 68,39 sedangkan rata-rata hasil pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 90,83. Hasil *paired t-test* didapatkan nilai *p value*  $(0.000) < (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada perbedaan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan video edukasi pada Siswa SD Negeri 29 Pemecutan. Pada penelitian ini menyatakan bahwa edukasi dengan media yang sesuai serta pemberian edukasi dengan bahasa yang sederhana menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh yang signifikan edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang 3M Plus yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengetahuan santriwati, terjadi karena edukasi yang digunakan menggunakan media yang dapat membantu responden dalam penyampaian informasi sehingga mudah dipahami, selain itu edukasi dilakukan dalam satu waktu atau tidak adanya pengendapan pengetahuan. Edukasi ini juga dipengaruhi oleh faktor bahan dan materi yang diajarkan yaitu dengan penggunaan bahasa sederhana serta komunikasi yang baik antara edukator dengan responden dengan komunikasi tatap muka, sehingga lebih memudahkan responden dalam memahami edukasi. Sehingga dari data diatas dapat dikatakan bahwa edukasi yang dilakukan oleh

peneliti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

### Saran

Bagi santriwati untuk memanfaatkan pengetahuan serta menerapkan pencegahan penyakit DBD yang diperoleh dari program edukasi mengenai pencegahan DBD menggunakan media leaflet untuk memberikan informasi yang benar kepada teman-teman, keluarga, dan masyarakat sekitar.

### Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2022, 23 Mei). *Tanda dan Gejala Demam Berdarah Dengue*. Diakses pada 5 Oktober 2023, dari <https://yankes.kemkes.go.id/>.
- Devitasari, A., Maharani, A. S., Milnasari, M., Rahim, F. K., & Amalia, I. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang pencemaran udara dengan gejala ISPA pada masyarakat di wilayah Kabupaten Kuningan dan Cirebon. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.990>
- Farhand, F., Lagora, R., Sumaryono, D., Ervina, L., & Patroni, R. (2022). Thesis. Pengaruh Media Permainan *Snake Leader Card* (SLC) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang DBD Di SDN 76 Kota Bengkulu.
- Hastuti, A. (2021). Skripsi. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santriwati Tentang Personal Hygiene Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Modern (PPM) Rahmatul Asri Enrekang.
- Kemenkes. (2022). *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*. Jakarta
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.663>.
- Nur Pratiwi Putri, P. (2021). Tesis. Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Jombor Sukoharjo.
- Page, M. T., Erviana, E., & Sikin, A. G. (2023). Media Leaflet dan poster pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i1.568>
- Pratama, M. I., Nur'Aini, L., Prasetyo, Y., Sulaksono, S. C., Rivaldo, R., & Fitriyano, G. (2022). Pemberian Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) DI RT. 01/RW. 01 Pondok Cabe Ilir. *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2022*.
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460>
- Rahmah, R., & Nurfitriani, N. (2019). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Pondok Pesantren Ainul Yakin Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 79–82. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1035>
- Refika, O. (2021). Tesis. Konsep Pondok Pesantren Moderen Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Santri

- Milenial Di Pondok Pesantren An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung.  
Roreng, R. Y. (2022). Skripsi. Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar dan Keberadaan Larva Aedes aegypti di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar Tahun 2022.
- Suhailah, Z. (2019). Skripsi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas.
- Winda, I. (2023). Karya Tulis Ilmiah. Penyuluhan Dengan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Pada Siswa SD.